



**PENERAPAN MANAJEMEN TADA MASJID
SYECH ZAINAL ABIDIN HARAHAHAP
DI DESA PUDUN JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh:

RAHMAT SORITUA
NIM. 1830400008

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN MANAJEMEN PADA MASJID
SYECH ZAINAL ABIDIN HARAHAH
DI DESA PUDUN JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*



Oleh:

RAHMAT SORITUA
NIM. 1830400008

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile: (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. **Rahmat Soritua**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 27 September 2023
Kepada Yth:
Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rahmat Soritua** yang berjudul: "**Penerapan Manajemen Pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap Di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAT SORITUA
NIM : 1830400008
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap Di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



RAHMAT SORITUA
NIM 1830400008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAHMAT SORITUA
NIM : 18 304 00008
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Manajemen Pada Masjid Syekh Zainal Abidin Harahap Di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 27 Juli 2023
Yang menyatakan,



RAHMAT SORITUA
NIM 1830400008



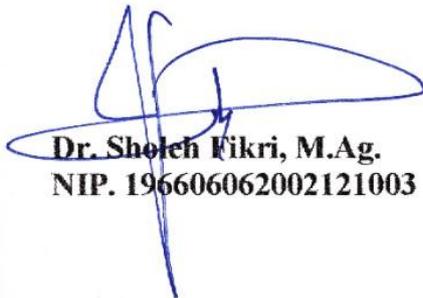
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RAHMAT SORITUA
NIM : 1830400008
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Manajemen Pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap DI Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Ketua,



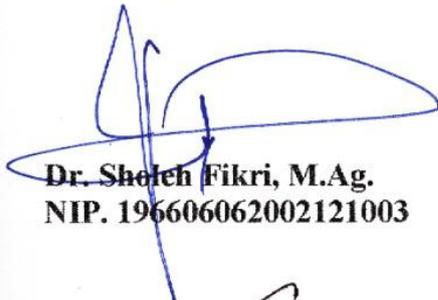
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris,



Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022

Anggota



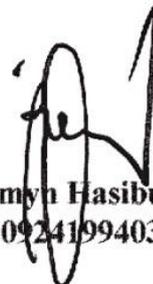
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003



Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022



Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001



Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 962/Un.28/F.4c/PP.00.9/09/2023

**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MANAJEMEN PADA MASJID SYECH ZAINAL
ABIDIN HARAHAP DI DESA PUDUN JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : RAHMAT SORITUA
NIM : 1830400008

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah



Padangsidempuan, 25 September 2023
Dean

Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Rahmat Soritua
NIM : 183400008
Judul : Penerapan Manajemen Pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Manajemen pengelolaan masjid yang baik mengedepankan perencanaan yang baik yang diikuti dengan pengorganisasian yang tepat serta pelaksanaan yang terarah, pengendalian dan evaluasi untuk mewujudnya kemakmuran masjid. Oleh sebab itu peneliti ingin melihat manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap. Rumusan masalah, apa saja kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Haraha? Bagaimana penerapan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap? Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu ketua badan kemakmuran masjid, ketua bidang *idarah* (manajemen), ketua bidang *imarah* (memakmurkan), ketua bidang *ri'ayah* (pemeliharaan dan fasilitas). Dan sumber data sekunder yaitu jamaah masjid sebanyak 5 orang, kepala Desa Pudun Julu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan 3 tahap yaitu : pengorganisasian data, *editing*, dan *coding*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Syech Zainal Abidin di Kota Padangsidimpuan, Sumatra Utara, diperkirakan didirikan pada tahun 1880, jauh sebelum Indonesia merdeka. Masjid Syech Zainal Abidin merupakan masjid tertua di Kota Padangsidimpuan, Masjid Syech Zainal Abidin memiliki banyak sejarah dan makna. Masjid tersebut dibangun dengan konsep tauhid. Keunikan Masjid tersebut bahan dasar pembangunan masjid hanya dari tanah liat, telur ayam, batu, dan tanah kapur. Dahulu memang belum ada bahan bangunan seperti saat ini seperti semen belum ada. Kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap terdiri dari sholat lima waktu, sholat jum'at yang imamnya Ustaz Pinisan Daulay S.Pd., Taufik Hidayat S.Pd, Guntur Harahap S.H.I. selama tahun 2023 ini. Sholat tarawih, sholat *idhul fitri*, sholat *idhul adha*, pemberian zakat fitrah kepada fakir, miskin, mualaf, amil zakat, hamba sahaya, *fi sabilillah*, ibnu sabil, orang yang memiliki hutang, safari ramadhan, sholat gerhana, dan pengajian Bapak- Bapak, Ibu-Ibu setiap hari Minggu pukul 09.00 sampai 12.00 dengan Ustaz Nahri Nasution S.Pd., Taufik Hidayat S.Pd, dengan honor Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah) setiap sekali pengajian.

Kata Kunci: Penerapan, Manajemen Masjid, Kegiatan Keagamaan.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Penerapan Manajemen Pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Ricka Handayani, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah. Serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Mukti Ali S.Ag selaku Kasubbag kemahasiswaan dan alumni Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus segala berkas dan persyaratan seminar hasil hingga skripsi.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya Ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Hairul Saleh dan Ibunda Masgabena Siregar yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putranya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Bapak Mombang Harahap beserta jajaran pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syech Zainal Abidin Harahap saya ucapkan terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan, waktunya untuk konsultasi dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dan membuat semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak Maraondak Harahap, M.Ag yang Selalu mendorong dan mengingatkan agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta kepada Abang kandung saya Horas Martua Idaman, Kakak Kandung saya Hotma Sari dan Adek saya Muhammad Soleh, Ali Musa yang selalu memberikan dukungan dan semangat .Serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan semangat yang tinggi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Terkhusus untuk sahabat Saya Mulki Alfarizi, Salman Alfarizi, Herry Pemil, Hasmar Budi Setiawan, Mahmud Saleh, Muhammad Amin Pasaribu, Ega Putri Duana Manalu, Kholimatunnisa Hasibuan, Ibdatul Adawiyah Dan Muhammad Syahril Pane serta Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah Mahasiswa Angkatan 2018 dan Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan

kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, September 2023
Peneliti,

RAHMAT SORITUA
NIM. 18 304 00008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Penerapan	11
2. Manajemen	12
a. Pengertian Manajemen	12
b. Fungsi Manajemen	13
c. Tujuan Manajemen	17
d. Strategi Manajemen.....	17
e. Unsur-Unsur Manajemen	18
f. Prinsip-prinsip Manajemen.....	20
3. Manajemen Masjid	23
a. Pengertian Manajemen Masjid	23
b. Fungsi dan Peranan Masjid	27
c. Ruang Lingkup Masjid	28
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Rancangan Penelitian	31
C. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	32
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Informan Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	40

H. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus	54
1. Penerapan Manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap.....	54
2. Kegiatan keagamaan Masjid Syech Zainal Abidin Harahap.....	58
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap.....	60
C. Analisis Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Dalam hal spiritual masjid sering dijadikan umat muslim sebagai tempat sujud untuk menyembah penciptanya. Dimasa sekarang ini keberadaan masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan dan mempunyai berbagai macam tujuan, maka dari itu, mesjid menjadi tempat yang baik dan juga ideal untuk memelihara perilaku keagamaan masyarakat.

Masjid merupakan sebuah bangunan yang dikhususkan untuk bersujud saat melaksanakan sholat. Masjid berarti tempat sujud atau tempat untuk menyembah Allah SWT.¹

Begitu jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertent dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang menggambarkan pada masa keemasan Islam, tentunya tidak seperti zaman dahulu, bahwa masjid tidak dapat berperan pada semestinya dalam pembinaan umat.

Salah satu fungsi masjid pada masa Rasulullah adalah sebagai pusat berdakwah, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Rasulullah berdakwah dengan tehniknya tersendiri yaitu dengan berdialog dan bertanya jawab serta

¹Muhammad Triadi, "*Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhan Batu*". Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022, hlm. 1.

berceramah.² Adapun pengertian berdakwah adalah menyeru orang lain dengan melakukan kebaikan.³

Untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang baik maka perlu dilakukan penerapan manajemen yang baik dalam pengelolaan sumber daya masjid baik sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Keberhasilan yang diperoleh dalam tujuan ekonomi, sosial dan politik tergantung kemampuan daya manusia dalam menjalankan kegiatan organisasinya.

Manajemen pengelolaan masjid yang baik mengedepankan perencanaan yang baik yang diikuti dengan pengorganisasian yang tepat serta pelaksanaan yang terarah, pengendalian dan evaluasi untuk mewujudnya kemakmuran masjid.

Manajemen masjid sangat berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya peningkatan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasi), *actuating* (pelaksanaan), *controlling and evaluating* (pengendalian dan evaluasi) serta manajemen memiliki unsur yang bisa mengoptimalkan pelaksanaan manajemen, seperti unsur manusia, material, uang dan waktu.

²Panatut Thoifah, dkk. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 6

³Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Kencana: Jakarta, 2017), hlm. 16

Masjid yang memiliki penerapan manajemen yang baik akan menghasilkan perencanaan yang baik, adapun unsur yang bisa mengoptimalkan pelaksanaan manajemen seperti manusia, material, uang dan waktu. Sumber daya manusia (SDM) merupakan pondasi utama dalam mensejahterakan peran masjid sebab manusia sudah diberikan suatu kenikmatan yang besar berupa pikiran dalam mengelola manajemen masjid yang sangat baik. Unsur yang bisa mengoptimalkan pelaksanaan manajemen juga berupa material, uang dan waktu.

Berbicara tentang waktu, manajemen masjid yang baik diperlukan pengurus masjid dan masyarakat setempat yang mahir dalam mengelola waktu, guna terlaksananya program kegiatan yang diadakan di masjid. Terutama pada masa kini, banyak masyarakat yang tidak mengindahkan kegiatan keagamaan di masjid dikarenakan kesibukan masing-masing apalagi melihat keadaan ekonomi sekarang, manusia lebih mengutamakan mencari rezeki sampai tidak tahu waktu dibandingkan mengerjakan kegiatan yang bisa mendapatkan dua pahala sekaligus.

Hal demikian serupa dengan masyarakat di desa Pudun Julu dan sekitarnya, yang telah memudarkan berbagai kegiatan keagamaan pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap. Dimana masyarakat setempatnya telah memudarkan beberapa program keagamaan yang telah dirancang sebaik mungkin dari pendiri masjid tersebut. Tidak lain berlandaskan dengan alasan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti program tersebut. Padahal pahala yang sudah Allah SWT janjikan bagi mereka yang mampu memakmurkan mesjid akan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana yang tertera dalam

Q. S. At-Taubah ayat 18 tentang memakmurkan masjid, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

*Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁴

Ayat tersebut menjelaskan hanya orang yang bisa memakmurkan masjid-masjid Allah lah yang termasuk orang beriman dan hari kemudian, dan orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan hanya takut kepada Allah, maka merekalah yang diharapkan termasuk golongan orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas menerangkan bahwa salah satu cara untuk beriman adalah dengan memakmurkan masjid Allah SWT, tidak dengan meninggalkan kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya sampai meniadakan kegiatan tersebut.

Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan merupakan masjid yang didirikan pada tahun 1880 oleh Syech Zainal Abidin Harahap dan masyarakat setempat yang sedang belajar keagamaan. Proses perkembangan manajemen masjid dimulai dari Syech Zainal Abidin Harahap yang kemudian dilanjutkan ahli waris masjid yang ditunjuk melalui kesepakatan masyarakat. Dari hasil Observasi awal peneliti dapat melihat bahwa penerapan manajemen Masjid Syech Zainal

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 187

Abidin Harahap *drastis* mengalami kemerosotan, hal itu dapat dilihat ketika masyarakat melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan masjid.⁵

Masjid Syech Zainal Abidin Harahap merupakan Masjid pertama yang didirikan di daerah Padangsidimpuan dengan pendirinya yaitu Syech Zainal Abidin Harahap yang merupakan seorang ulama lokal penyebar agama islam di wilayah padangsidimpuan.⁶ Pada saat masa jabatan beliau, Masjid Syech Zainal Abidin Harahap terkenal dengan berbagai peran kegiatan keagamaan yang diadakannya, seperti tempat beribadah, berdakwah, pembinaan akhlakul karimah, pembinaan baca tulis Al-qur`an, penguatan ukhuwah islamiyah dan terakhir tempat parsulukan.⁷ Namun seiring berjalannya waktu peran Masjid Syech Zainal Abidin Harahap telah memudar, kini Masjid Syech Zainal Abidin Harahap yang berperan sebagai sarana beribadah saja, meniadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang banyak seperti di masa lalu.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Mombang Harahap selaku ahli waris Masjid Syech Zainal Abidin Harahap peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pemakmuran Masjid Syech Zainal Abidin Harahap pengurus masjid hanya menyiapkan beberapa program memakmurkan masjid seperti shalat berjamaah, gotong royong membersihkan masjid yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at, pelatihan baca Al-Qur'an, pengadaan pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu setiap malam yang dilakukan setiap shalat

⁵Observasi awal pada tanggal 24 Mei 2023 di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap Pukul 08. 00 WIB.

⁶Deka Maita Sandi, Eksistensi Masjid Syekh Zainal Abidin di Desa Pudun Julu Kota Padangsidimpuan (1880-2020), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 5. No, 2. Tahun 2021, hlm. 4010. melalui <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1500>, Diakses 24 Mei 2023.

⁷*Ibid*, hlm. 4008.

maghrib. Ada beberapa program yang tidak berjalan dengan lancar, seperti gotong royong membersihkan Masjid yang rutin dilakukan setiap hari jum`at, dan pengadaan pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu setiap malam yang dilakukan setelah sholat maghrib. Hal itu disebabkan oleh banyaknya kesibukan pekerjaan oleh tiap individu yang menjadikan kurangnya terlaksana program tersebut.⁸

Berdasarkan observasi awal, wawancara awal serta dukungan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Penerapan Manajemen di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.**”

B. Batasan Masalah

Agar terhindar dari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini maka peneliti membuat batasan masalah penelitian yaitu penerapan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap pada kegiatan keagamaan di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun batasan istilahnya adalah:

1. Manajemen

Manajemen merupakan proses pengurusan, atau pengolahan suatu aktivitas dimana orang lain ikutserta di dalamnya, baik perorangan, bersama

⁸Wawancara awal dengan Bapak Mombang Harahap pada tanggal 24 Mei 2023 di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap Pukul 09.00 WIB.

atau memakai cara tertentu yang disesuaikan dengan tujuan.⁹ Serta manajemen memiliki unsur yang bisa mengoptimalkan pelaksanaan manajemen, seperti unsur manusia, material, uang dan waktu yang sesuai sehingga pengelolaan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan bisa terselenggarakan dengan baik.

2. Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas tidak semata-mata tempat sholat, pengajian, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu tausiah, tanya jawab, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan berkaitan dengan pengetahuan lainnya.

Kondisi Masjid saat ini umumnya hanya berfungsi sebagai sarana ibadah dan dakwah meskipun mendapatkan fisik yang baik, tetapi pada aspek kesejahteraan masjid masih kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, harus diberikan pencerahan kepada masyarakat umum tentang fungsi masjid, terutama fungsi masjid untuk pemberdayaan masyarakat.¹⁰

⁹Hasbi Ansori Hasibuan, "Urgensi Manajemen Masjid dalam Proses Dakwah". *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 2, No. 2 Desember 2020, hlm. 4. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/> Diakses pada 13 Juli 2023 Pukul 08.35 WIB.

¹⁰Kamaluddin, Tata Kelola Mesjid Sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam, *Jurnal Hikmah*, Vol. III, No. 1 Januari-Juni 2016. hlm. 3. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/> Diakses pada 13 Juli 2023 Pukul 08.35 WIB.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan usaha mempertahankan menjaga dan menyempurnakan manusia agar senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat sehingga mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kegiatan keagamaan seperti Sholat, Berdo`a, dan membaca Al-Qur`an.¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana penerapan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹Abdur Rahman Adi Saputera, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama", *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol 2, No. 2, Desember 2018. hlm. 195. <https://digilib.uin-suka.ac.id/> Diakses pada 13 Juli 2023 Pukul 08.35 WIB.

1. Untuk mengetahui Apa saja kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen Mesjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai yang telah di paparkan tersebut, maka realisasi dari peneliti ini manfaatnya adalah secara teoritis dan praktis yakni :

1. Secara Teoretis
 - a. Memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang strategi manajemen Masjid dalam pengembangan kegiatan keagamaan remaja Masjid Syech Zainal Abidin Harahap.
2. Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk peneliti-peneliti yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian bagaimana perkembangan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap.
- c. sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuannya.
- d. Sebagai syarat menggapai gelar S.1 dalam Ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian manajemen, fungsi manajemen, tujuan manajemen, strategi manajemen, unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsip manajemen, pengertian manajemen masjid, fungsi manajemen masjid, ruang lingkup masjid, dan penelitian terdahulu

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV membahas tentang deskripsi hasil penelitian

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹²

Menurut Joko Widodo, penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³ Menurut Debi Setiawan, penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (*implementasi*) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (*implementasi*) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang

¹² <https://kbbi.web.id/diakses> pada tanggal 18 Septemeber 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹³ Joko Widodo, *Penerapan Problem Best Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Surabaya:CV. Pustaka Media Guru,2018),hlm.5.

¹⁴ Debi Setiawan, *Artificial intelligence penerapan algoritma backpropagation untuk tiga studi*, (Riau:UR.Press,2016)hlm.4.

terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni “*manage*” yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Menurut Adilah Mahmud manajemen adalah suatu proses yang berjalan dengan arah yang bertujuan untuk perbaikan dan orang lain terlibat dalam pencapaian tertentu.¹⁵

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurus, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya.¹⁶ Dalam manajemen proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan.¹⁷

Sedangkan pengertian manajemen secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut George R. Terry Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

¹⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm. 6.

¹⁶Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 7.

¹⁷Kayo Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Amzah. 2017), hlm. 27.

penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 2) Menurut Henry Fayol manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- 3) Menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.¹⁸

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu, seni, proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, memanfaatkan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen dan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi manajemen yang paling mendasar adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).¹⁹ Dibawah ini dijelaskan fungsi manajemen sebagai berikut:

¹⁸ *Ibid*, hlm. 28.

¹⁹ Moh Roqib, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2005), hlm. 17.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Adapun ayat yang menerangkan tentang fungsi perencanaan tertera dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁰

Adapun ayat tersebut menjelaskan tentang perlunya adanya perencanaan untuk menjalankan aktivitas kedepannya.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi pengorganisasian meliputi perumusan tujuan secara jelas, pembagian tugas pekerjaan, mendelegasi wewenang, dan mengandung mekanisme koordinasi.²¹

Fungsi Pengorganisasian diterangkan dalam Q.S. Ali-Imran ayat 103 sebagai berikut:

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 545

²¹ *Ibid.*, hlm. 7.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*²²

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat sebelumnya, untuk meraih tujuan bersama. Fungsi penggerakan biasanya dilakukan dengan membimbing serta memotivasi kepada sumber daya manusia serta peningkatan kemampuan bekerja karyawan, pada tahapan ini, semua rancangan yang telah disusun, dipastikan berjalan dan diimplementasikan dengan baik.

Ayat yang membahas tentang penggerakan ini tercantum pada Q.S. Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ
هُمْ أَجْرًا حَسَنًا (٢)

Artinya: *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira*

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 50.

*kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.*²³

Adapun makna dari ayat ini adalah barangsiapa yang senantiasa memperbuat kebaikan dalam segala kegiatan maka ia akan mendapat balasan yang sudah Allah janjikan, maka lakukanlah kegiatan yang di ridhoi Allah supaya mendapatkan balasan berupa surga yang ia janjikan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah bentuk kontrol evaluasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikannya jika apa yang telah direncanakan, disusun serta dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mencari tahu apa saja yang tidak sesuai dengan rancangan, menentukan dan menganalisa letak permasalahannya, berusaha mencari solusinya, serta melakukan pengawasan kinerja sumber daya manusia.²⁴

Fungsi pengawasan tertera dalam Q.S. Al-Infithar ayat 10-12 yang berbunyi seperti dibawah ini:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

*Artinya: Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁵

Maksud dari ayat tersebut adalah sesungguhnya malaikat mengawasi apa yang kita kerjakan dan mencatat setiap amalan yang dilakukan.

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 293

²⁴ *Ibid.*, hlm. 17-18.

²⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 187

c. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya segala sesuatu yang hidup pasti mempunyai tujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ingin diwujudkan dalam kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan, seperti juga masjid juga mempunyai standar tujuan tertentu yang akan dicapai sesuai dengan fungsinya, adapun tujuan masjid sebagai berikut:

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Membina mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membina muslimah menjadi mar'atus shalihah.
- 4) Membina remaja masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.
- 5) Membina umat bekerja, tekun beribadah, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, ikhlas, jihad, dan takwa.
- 6) Membina masyarakat yang bertakwa serta memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan materi, tenaga, dan fikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.²⁶

d. Strategi Manajemen

Strategi manajemen merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai

²⁶Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press. 1996), hlm. 33-35.

penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. dikatakan bahwa strategi manajemen adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

e. Unsur-unsur Manajemen

Unsur- unsur manajemen lebih dikenal dengan istilah 6M dalam manajemen. Unsur-unsur ini merupakan bagian terpenting dan mutlak harus ada manajemen, baik dalam rangka proses pencapaian tujuan secara keseluruhan atau pencapaian tujuan masing-masing pelaksanaan fungsi manajemen.²⁷Unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan istilah 6M yaitu:

1) *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur yang utama dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Manusia berperan untuk melaksanakan beberapa aktivitas untuk mencapai tujuan, misalnya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Sarana manusia ini dalam organisasi biasa disebut Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan organisasi, karena manajemen tidak akan mungkin dapat mencapai tujuannya tanpa ada manusia.

²⁷ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2005), hlm. 9-10.

2) *Money* (uang)

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan membutuhkan uang. Uang digunakan untuk pendirian perusahaan, pembayaran upah tenaga kerja, membeli berbagai peralatan dan bahan baku, biaya transportasi, dan sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan secara efisien dan efektif agar tujuan tercapai dengan biaya serendah mungkin.²⁸

3) *Material* (bahan baku)

Bahan baku digunakan sebagai bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi. Contohnya yaitu pada perusahaan pakaian. Perusahaan pakaian akan membutuhkan bahan - bahan seperti kain, benang, kancing baju, dan sebagainya untuk menghasilkan pakaian. Bahan mentah tersebut akan diproses secara efisien dan efektif. Pada umumnya perusahaan membeli bahan baku dari pihak lain, misalnya *supplier*, dengan harga yang termurah.

4) *Mechine* (mesin)

Mesin merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan penggunaan mesin semakin meningkat. Penggunaan mesin dalam kegiatan perusahaan dapat membuat proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi lebih efisien.

²⁸*Ibid.*, hlm. 10.

5) *Method* (metode)

Metode adalah cara untuk melakukan agar berdaya guna dan berhasil guna. Metode kerja yang tepat dapat memperlancar jalannya usaha. Agar kegiatan yang dilakukan dapat efektif dan efisien maka diperlukan berbagai alternatif metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan tercapainya tujuan masing-masing metode memiliki daya guna dan hasil guna yang berbeda.

6) *Market* (pasar)

Pasar merupakan tempat untuk melakukan kegiatan memasarkan hasil produksi dari suatu kegiatan usaha. Penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil produksi agar sampai ke tangan konsumen merupakan unsur yang menentukan dalam kegiatan manajemen pada umumnya.²⁹

f. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah suatu nilai yang menjadi pokok dari bentuk kesuksesan manajemen. Prinsip manajemen bisa merupakan dasar ataupun kaidah yang merupakan kebenaran secara fundamental yang dijadikan acuan pedoman di dalam melaksanakan tugas memimpin sebuah usaha kerjasama untuk meraih suatu keseimbangan setinggi tingginya di dalam upaya pencapaian. Henry Fayol, menyatakan prinsip manajemen seharusnya bersifat fleksibel, maksudnya perlu untuk dipertimbangkan sesuai

²⁹*Ibid.*, hlm 10-11.

dengan situasi maupun kondisi yang khusus dan berubah-ubah. 14 prinsip-prinsip manajemen yang dikemukakan Henry Fayol terdiri dari.³⁰

1) Pembagian kerja (*Division of work*)

Pembagian kerja berguna untuk memberikan pengalaman kepada seseorang di lingkungan perusahaan ataupun organisasi. Dengan adanya prinsip ini maka berguna untuk mengasah kemampuan personel sehingga lebih produktif dalam menjalankan tugas agar dapat memberikan hasil terbaik

2) Wewenang dan Tanggung jawab (*Authority and Responsibility*)

Pada prinsip manajemen ini dapat dikatakan sebagai prinsip pembuka pada kegiatan manajemen yaitu telah mengertinya personel tentang wewenang dan tanggung jawab. Sebab tanpa prinsip ini pimpinan tidak akan mampu suatu hubungan dengan personelnnya.³¹

3) Disiplin (*Discipline*)

Dengan disiplin yang tinggi akan menggerakkan wewenang, dan jika wewenang tidak berjalan, maka akan hilangnya disiplin di dalam organisasi perusahaan.³²

4) Kesatuan perintah (*Unity Of Command*)

Perintah yang datang dari atasan dan tidak boleh diberikan kepada seseorang yang lebih tinggi di atasnya.

³⁰Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum, Terjemah*. Winardi (London: Sir Issac and Son, 2016), hlm 10.

³¹*Ibid*, hlm 12.

³²*Ibid*, hlm 13

5) Kesatuan pengarahan (*Unity Of Direction*)

Prinsip manajemen ini mengatakan setiap golongan pekerjaan yang memiliki tujuan yang sama, harus memiliki satu rencana dan dipimpin oleh satu manager saja.

6) Subordinasi Kepentingan Perseorangan Terhadap (*subordination of individual interest to general interest*)

Kepentingan Umum Pada prinsip ini lebih ditekankan bahwasannya setiap anggota harus lebih mengedepankan kepentingan perusahaan atau organisasi dari pada kepentingan pribadi.

7) Penggajian pegawai (*Remuneraxi*)

Menurut Henry Fayol prinsip ini merupakan upaya dalam pembayaran gaji pekerja yang harus sesuai dengan perjanjian diawal, sehingga kepuasan karyawan terhadap kinerjanya menjadi meningkat.³³

8) Pemusatan (sentralization)

Pemisatan adalah upaya mempermudah sistem pekerjaan sehingga karyawan tahu ke mana akan menghadap dan sampai di mana bas kewenangannya.

9) Rangkaian Perintah (Chain Of Command)

Yaitu perintah dari atasan kepada hawahan dengan jarak yang dekat. Ketertiban dalam bekerja merupakan kunci utama dalam melakukan pekerjaan, Karena pada dasarnya tidak ada karyawan yang dapat bekerja apabila dalam keadaan kacau.

³³*Ibid*, hlm 14.

10) Keadilan (Equity)

Prinsip ini dianggap dapat membangun kesenaan dan ketaatan anggota dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kebaikan para manager di dalam memerintah para pekerjanya dan memicu muncul rasa tunduk kepada kekuasaan dari atasan

11) Stabilitas Masa Jabatan Dalam Kepegawaian (Stability Of Tenure Of Personnel)

Pergantian anggota yang dapat menyebabkan upah yang tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai, maka dari itu prinsip ini dilaksanakan

12) Prakarsa (Initiative)

Inisiatif disini maksudnya ialah mengemukakan apa yang ingin dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang berharga guna untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cara sebaik baiknya.

13) Semangat Kesatuan (Spirit The Corps)

Prinsip manajemen ini meningkatkan jiwa karsa atau daya juang suatu kesatuan personel yang mana semua merasakan sakit sepenanggungan dan meningkatkan jiwa kerjasama yang lebih bagus.³⁴

3. Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen Masjid berasal dari dua kata yaitu manajemen dan Masjid. Dalam bahasa Inggris, manajemen diartikan sebagai managing,

³⁴ *Ibid*, hlm 15.

yang berarti manajemen dapat dikatakan sama dengan pengelolaan, pengorganisasian, pengurusan, kepemimpinan dan pembinaan.³⁵ Sedangkan menurut beberapa ahli kegiatan manajemen dapat diartikan sebagai berikut: M. Manulang mengartikan pengertian manajemen adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan tertentu, dengan cara diselenggarakan dan diawasi.³⁶ George R. Terry mengemukakan manajemen merupakan suatu kegiatan dalam memproses atau menentukan rencana kerja yang didalamnya termasuk bimbingan dan arahan kepada organisasi agar mengarah kepada tujuan organisasi yang diinginkan.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian manajemen dapat diartikan sebagai tindakan pengelolaan atau pengurusan beberapa kegiatan yang melibatkan orang secara personal ataupun kelompok dengan memakai beberapa cara tertentu yang sesuai dengan capaian suatu tujuan.

Masjid diambil dari bahasa Arab "*sajada, yasjudu, sajdun*". Kata *Sajada* yang dapat diartikan sebagai sujud, patuh, dan taat dengan hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi "*Masjidun*" artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Kemudian secara terminologi Masjid adalah tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendiri-sendiri ataupun berjama'ah dan kebaikan yang dikemas dalam

³⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 32.

³⁶ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 15

³⁷ George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.

Eman Suherman mengutip dari buku M. Quraish Shihab memaparkan bahwa pengertian Masjid di kalangan masyarakat merupakan bangunan tempat melaksanakan shalat bagi kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat Masjid adalah wadah untuk menjalankan segala kegiatan yang mengandung ketaatan kepada Allah semata.³⁸

Masjid berasal dari bahasa *masjida* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid merupakan tempat ibadah yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat, sehingga perlu manajemen atau pengelolaan yang baik supaya mampu menjadi pusat kegiatan keagamaan Islam. Peningkatan kualitas umat Islam melalui masjid dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, keilmuan dan amal shaleh.³⁹ Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik.⁴⁰

Masjid juga merupakan rumah Allah yang didalamnya akan ditegakkan syiar-syiar Allah SWT.⁴¹ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (١٨)

³⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

³⁹ Muhammad Imanuddin, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 2.

⁴⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid, (Jakarta:Gema Insani Press, 2000), hlm. 8

⁴¹ Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Al-Kautsar,2011), hlm.27.

*Artinya: Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah maka janganlah kamu menyembah seseorang pun didalamnya disamping (menyembah) Allah. (Q.S. Al-Jin ayat 18)*⁴²

Pada ayat ini jelas Allah SWT telah memerintahkan pada kaum muslimin untuk menyembahnya dan jangan sekali-kali untuk menyembah selain Allah SWT. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina keimanan dengan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Keberadaan masjid yang multi fungsi tersebut perlu diimbangi dengan kualitas perencanaan fisik dan manajerial secara profesional. Masjid dibangun untuk sarana memfasilitasi pelaksanaan shalat. Bahkan juga sebagai sentral pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah dan tempat musyawarah. Dengan demikian masjid perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan yang direncanakan.

1) Pengertian *Idarah* (Manajemen)

Idarah diartikan dengan manajemen. Sedangkan secara pengertian, idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan.

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 173.

2) Pengertian *Imarah* (Memakmurkan)

Imarah diartikan dengan kegiatan memakmurkan. Adapun secara istilah pengertiannya adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.

3) Pengertian *Ri'ayah* (Pemeliharaan Dan Fasilitas)

Ri'ayah diartikan dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas. Pengertian secara istilah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, masjid termasuk penentuan arah kiblat.⁴³

b. Fungsi dan Peranan Masjid

Pada dasarnya segala sesuatu yang tercipta diatas muka bumi ini mempunyai fungsi (manfaat) sesuai dengan tujuan sang penciptaannya, begitu juga masjid mempunyai fungsi sesuai dengan tujuannya sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan.
- 2) Pemberdayaan dan persatuan umat.
- 3) Permusyawaratan dan perlindungan.
- 4) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya).
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang.
- 6) Bimbingan mental spritual maupun intelektual (Majelis Ilmu).

⁴³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 65

7) Menjadikan jama'ah masjid yang berbudaya dan berperadaban.

8) Sarana dakwah.⁴⁴

c. Ruang Lingkup Masjid

1) Eksistensi Masjid

Dengan ini umat islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid baik secara fisik maupun secara mental agar masjid terus eksis didalam masyarakat dan memberikan pengaruh bagi umat dalam meningkatkan ketakwaan, sebagaimana pandangan Rasulullah Saw, sangat perlu adanya masjid yang di dibangun atas dasar ketakwaan, bahkan menurut Rasulullah Sawbersabda bahwa masjid merupakan bagian integral dari kehidupannya. Masjid merupakan sarana untuk memelihara dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Rasulullah mempraktikan masjid sebagai pusat pembinaan umat, benang merah kemakmuran masjid dirangkai dari pembinaannya yang intensif, jika akhir-akhir ini melihat wujud fisik yang bangunannya megah tetapi sunyi dari kegiatan, itu karna kurang berdayaan masjid membina umat, terlihat nyata yang tersebar di desa maupu kota dindonesia, kenyataan memperhatikan itu terjadi antara lain karena Masjid sebagai pelengkap, Mubalig kurang dikenal di lingkungannya (Mubalig terbang), Matinya fungsi organisasi masjid, Lemahnya kasadaran umat islam dalam memakmurkan masjid.

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 62

2) Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur dan tidaknya masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah itu dan juga sebaliknya. Susuatu yang sangat logis apabila keadaan umat iaslam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran masjidnya.

Dinamika sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor obyektif umat islam di sekitarnya, umat yang dinamis akan menjadikan masjid dinamis, berbagai aktivitas dan kreativitas yang berlangsung dimasjid tentu akan menjadi daya tarik bagi jama'ahnya seperti: seruan azan, shalat berjama'ah, suara lantunan ayat suci, majlis taklim, dan masih banyak lagi dinamika lain yang dapat ditangkap sebagai ciri dinamika masjid, apakah itu dinamika spritual atau dinamika kultural, namun dengan dinamika yang tersebut datas cukup memperlihatkan betapa masjid sungguh dinamis. Dan menjadi tugas umat untuk menjaga dan melestarikan dinamika tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan terkait penerapan manajemen masjid belum banyak dibahas secara mendalam khususnya pada Program Studi Manajemen Dakwah. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Muhammad Triadi, dengan judul "*Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhan Batu*" penelitian ini membahas tentang cara mengelola masjid dalam

peningkatan keagamaan. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang manajemen masjid. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang penerapan manajemen masjid dalam bidang keagamaan sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan.⁴⁵

2. Tua Dalimunthe, dengan Judul "*Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*". penelitian ini membahas tentang cara mengoptimalkan manajemen masjid. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang manajemen masjid. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas tentang penerapan manajemen masjid dalam bidang keagamaan sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang problematika manajemen masjid dalam optimalisasi peran dan fungsinya.⁴⁶
3. Liston Limbong, dengan judul "*Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan*". Penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan jamaah masjid agung al-abror padangsidempuan. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang manajemen masjid. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas tentang penerapan manajemen masjid dalam bidang keagamaan

⁴⁵Muhammad Triadi, "*Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhan Batu*". Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022.

⁴⁶Tua Dalimunthe, dengan Judul "*Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsinya di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.

sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang manajemen pengembangan jamaah masjid.⁴⁷

⁴⁷Liston Limbong, dengan judul "*Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap Pudun Julu, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. Penulis tertarik melakukan penelitian di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap. Karena belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti tentang penerapan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2023 sampai Agustus 2023 yang direncanakan dengan jadwal penelitian sebagaimana yang dilampirkan. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Rancangan Penelitian

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Jadwal	Keterangan
Mei 2023	Pengesahan Judul
Mei 2023	ACC Judul
Mei 2023	Observasi awal, Wawancara bersama pengurus Masjid
Mei-Juni 2023	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II
Juni-Juli 2023	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I
Juli 2023	Seminar Proposal
Juli 2023	Bimbingan skripsi
Agustus 2023	ACC Skripsi
Agustus 2023	Mendaftar Sidang
Agustus 2023	Sidang Munaqosyah

C. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field reseach*). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dalam hal pengkajian terhadap realitas/fenomena tertentu dan meng gambarkannya secara deskriptif untuk menemukan teori atau proposisi tertentu tentangnya. Penelitian deskriptif kualitatif juga melahirkan kata kata lisan dan tulisan serta tingkah laku yang dapat diamati.⁴⁸ Serta menjadikan gejala sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan gejala alam sebagai objek-objek kajiannya. Tuntunan penelitian deskriptif kualitatif hanya sebatas untuk mendeskripsikan data secara faktual, akurat, dan sistematis.

Kemudian peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang didukung oleh penelitian kepustakaan. Dalam penelitian lapangan, peneliti mengadakan observasi, wawancara, dan sebagainya untuk mencari tahu data yang diperlukan. Sedangkan penelitian kepustakaan sebagai pendukung, yaitu membaca sejumlah literatur, yang berhubungan dengan penelitian ini.⁴⁹

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek penelitian mengenai

⁴⁸Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 218.

⁴⁹Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 220-221.

pelaksanaan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif, yaitu memaparkan pelaksanaan manajemen masjid dalam pengembangan kegiatan keagamaan masyarakat di Mesjid Syech Zainal Abidin Harahap Pudun Julu, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu yang terjadi pada masa sekarang dengan cara memberikan suatu gambaran peristiwa.⁵⁰

Penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terencana dan nyata untuk mendapatkan suatu solusi, meningkatkan suatu kualitas dan untuk merubahnya menjadi lebih baik. Penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan analisis data untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen masjid dalam pengembangan kegiatan keagamaan masyarakat Masjid Syech Zainal Abidin Harahap Pudun Julu, Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Kota Padangsidimpun.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁵¹ Subjek penelitian dibutuhkan untuk memperoleh data atau informasi dari pihak pelaku atau orang yang dapat

⁵⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2005), hlm. 54

⁵¹ Andi Pratowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ru Media, 2014), hlm. 28.

memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara fokus. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah pengurus masjid dan masyarakat di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan.

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan langkah yang ditempuh untuk mendapatkan data atau informasi. Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive adalah pengambilan sampel dari pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang yang diinginkan sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.⁵²

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari : ketua pengurus kemakmuran Masjid, ketua pengurus harian, ketua bidang *idarah* (manajemen), ketua bidang *imarah* (memakmurkan), ketua bidang *ri`ayah* (pemeliharaan dan fasilitas) dan kepala desa, jamaah Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan.

F. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data

⁵² Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.61.

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁴ Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini berasal dari Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Syekh Zainal Arifin Harahap yang terdiri dari ketua pengurus kemakmuran Masjid, ketua pengurus harian, ketua bidang *idarah* (manajemen), ketua bidang *imarah* (memakmurkan), ketua bidang *ri`ayah* (pemeliharaan dan fasilitas).

2. Data sekunder

Data sekunder ini bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari objek penelitian. Data sekunder pada penelitian ini adalah jamaah masjid, yaitu masyarakat, kepala desa serta didukung oleh buku, jurnal, dan lain-lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan realible, maka diperlukan tehnik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini. Dalam hal ini peneliti perlu untuk melihat,

⁵³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat:Jejak,2017), hlm.162.

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

mendengarkan atau merasakan sendiri mengenai masalah yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat.⁵⁵ Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. observasi non partisipan (*non participant observation*). yaitu peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat mengenai persepsi masyarakat. Observasi non partisipan digunakan sebagai pendekatan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data secara nyata dan mendalam tentang permasalahan yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dipandang dari proses pengumpulan datanya, wawancara dapat disebut (*the art of asking the right bquestion*). Bagaimana merumuskan pertanyaan? siapa yang harus ditanya? siapa yang bertanya? dimana tempat yang bertanya? kapan pertanyaan itu diungkapkan? bagaimana cara mencatat segala jawaban yang muncul? semua itu merupakan bagian dari wawancara.⁵⁶

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data: Dara yang diperoleh dengan teknis ini adalah cara tanya jawab

⁵⁵Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*, tindakan Kelas & Studi Kasus (Jawa Barat: Jejak, 2017), hlm. 162.

⁵⁶Nurhidayat , Muh. *Metode Penelitian Dakwah*,(Makassar: Alauddin Pres, 2013), hlm.

secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang *interviewer* (pewawancara dengan seorang atau beberapa orang *interviewee* (yang diwawancarai)).⁵⁷

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapai kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide. Tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Menurut Sugiyono, sebagaimana dikutip oleh mardawi bahwa sesungguhnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur dengan tatap muka maupun menggunakan telepon. Adapun bentuk-bentuk wawancara adalah:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.⁵⁸
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas

⁵⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 72

⁵⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 51.

pewawancara sangat diperlukan. Bahkan, hasil wawancara ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁵⁹

- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasan kepada responden untuk menerangkan agak panjang. Tidak langsung ke fokus bahasan/pertanyaan atau mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dalam bentuk wawancara mendalam yang diajukan kepada subjek dan informan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut. Bahan dokumenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *flashdisk*, data yang tersimpan di *website*, dan lain-lain.⁶⁰

Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian sebagaimana yang ada dilapangan.⁶¹Tentunya dalam dokumentasi yang ada pada penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian. Adapun instrumen

⁵⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

⁶⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: ifatama Publisher, 2015), hlm. 115.

⁶¹ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 8

pengumpulan data yang digunakan dalam tehnik ini berupa panduan dokumentasi.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga, mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶²

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dakumentasi, dengan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Menalaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan lapangan.

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 40.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan menstransfortasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conslusion Drawing/verification*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari data secara konsisten interperasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data dalam penelitian.⁶⁴

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya.⁶⁵ Dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data.

Adapun langkah-langkahnya tringulasi yaitu:

- a. pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Kedua, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
- c. Ketiga, membandingkan dengan fakta di lapangan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen. Setelah hasilnya diketahui, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan serta mengingatkan derajat keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: ifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

⁶⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Masjid Syech Zainal Abidin Harahap

Masjid Syech Zainal Abidin Harahap merupakan masjid sejarah yang sudah dibangun pada tahun 1880 Masehi. Penamaan masjid ini diambil dari pendirinya sendiri yaitu Syech Zainal Abidin yang merupakan tokoh agama di Padangsidempuan pada masa itu. Masjid ini berlokasi di Kecamatan Batunadua, Padangsidempuan.

Syech Zainal Abidin Harahap lahir di desa Pudun Padangsidempuan pada tahun 1811 M/1321 H. nama lengkapnya adalah Syech Zainal Abidin bin Sutan Maujalo bin Baginda Mauluddin yang merupakan anak kedua dari Sutan Maujalo Harahap, ayah dari Sutan Maujalo adalah Baginda Mauluddin Harahap yang merupakan raja Pudun Julu Batunadua Lombang diperdaulat Huria Batunadua.

Tahun 1868 Syech Zainal Abidin pernah bermukim di Banten dan menikah dengan Habibah yang merupakan seorang putri Banten, Habibah ini adalah anak dari gurunya. Syech Zainal Abidin menempuh pendidikan di berbagai daerah, seperti Mekkah, Barus, Banten. Pada tahun 1874 Syech Zainal Abidin pulang ke kampung halamannya di Pudun Julu di usia 40 tahun dan mulai menyiarkan dakwahnya di daerah ini.

Awalnya Syech Zainal Abidin menyiapkan dua buah surau kecil untuk kepentingan dakwahnya satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan., surau

itu berbentuk rumah panggung dan terbuat dari kayu. Lambat laun terjadi peningkatan terhadap pengikut dakwahnya beliau, yang awalnya berasal dari sekitar Pudun kemudian menyebar keluar daerah lainnya sehingga Syekh Zainal Abidin memutuskan membangun masjid yang hanya membutuhkan waktu sehari semalam dengan tenaga 50 orang.

Masjid Syekh Zainal Abidin di Kota Padangsidempuan, Sumut, diperkirakan didirikan pada tahun 1880, jauh sebelum Indonesia merdeka. Masjid Syekh Zainal Abidin merupakan masjid tertua di Kota Padangsidempuan terletak di Kecamatan Batunadua, Kota Padangsidempuan.

Kalau kita melihat masjid tersebut bangunannya sudah tua sedangkan warna cat dindingnya sudah pudar, banyak warga yang berdatangan ke masjid tersebut baik dari Kota Padangsidempuan maupun dari luar kota.

Masjid Syekh Zainal Abidin memiliki banyak sejarah dan makna. Masjid tersebut dibangun dengan konsep tauhid. Keunikan Masjid tersebut bahan dasar pembangunan masjid hanya dari tanah liat, telur ayam, batu, dan tanah kapur. Dahulu memang belum ada bahan bangunan seperti saat ini seperti semen belum ada.

Kalau kita baca buku Melacak Jejak Syekh Zainal Abidin Harahap yang berjudul Ulama dan Sufi Terkemuka di Tapanuli Bagian Selatan karangan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, Syekh Zainal Abidin Harahap membangun dua surau untuk laki-laki dan perempuan. Bangunan kedua surau itu hanya

terbuat dari bahan kayu. Surau tersebut berguna untuk tempat belajar ilmu agama.⁶⁶

Selanjutnya sesuai perkembangan zaman Syekh Zainal Abidin Harahap membangun masjid itu hanya membutuhkan waktu 24 jam, dengan pekerja lebih 50 orang pekerja. Setelah zaman kemerdekaan sampai sekarang masjid ini sudah mengalami renovasi tetapi bangun intinya masih seperti dahulunya.

Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan Masjid ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu tampilan dinding depan bagian atas dibentuk dengan tulisan Bismillahirrahmanirrahim. Artinya, Syekh Zainal Abidin mengajarkan bahwa setiap memulai pekerjaan harus dengan basmalah. Samping kanan bagian atas dinding masjid tersebut terdapat empat ukiran lafaz "Allah". Artinya, hal tersebut mengajarkan agar seorang hamba harus menyatukan setiap detak jantungnya dan tarikan napasnya disertai lafaz Allah.

Ciri khas lain yang terlihat pada bangunan masjid itu, pada dinding banyak terlihat gambar seperti bunga, bintang bersayap enam yang dihiasi bentuk bundaran dan perisai. Konon, arti dari tanda-tanda tersebut merupakan perjalanan planet, bintang, dan rahasia alam semesta. Sebelah kiri masjid terdapat tulisan doa iftitah, sedangkan bagian kanan terdapat tulisan Al-Fatihah. Dari tulisan tersebut, menandakan bahwa Syekh Zainal Abidin menganut paham Imam Syafii.

⁶⁶ Zainal Efendi Hasibuan, *Melacak Jejak Syekh Zainal Abidin Harahap*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm.3.

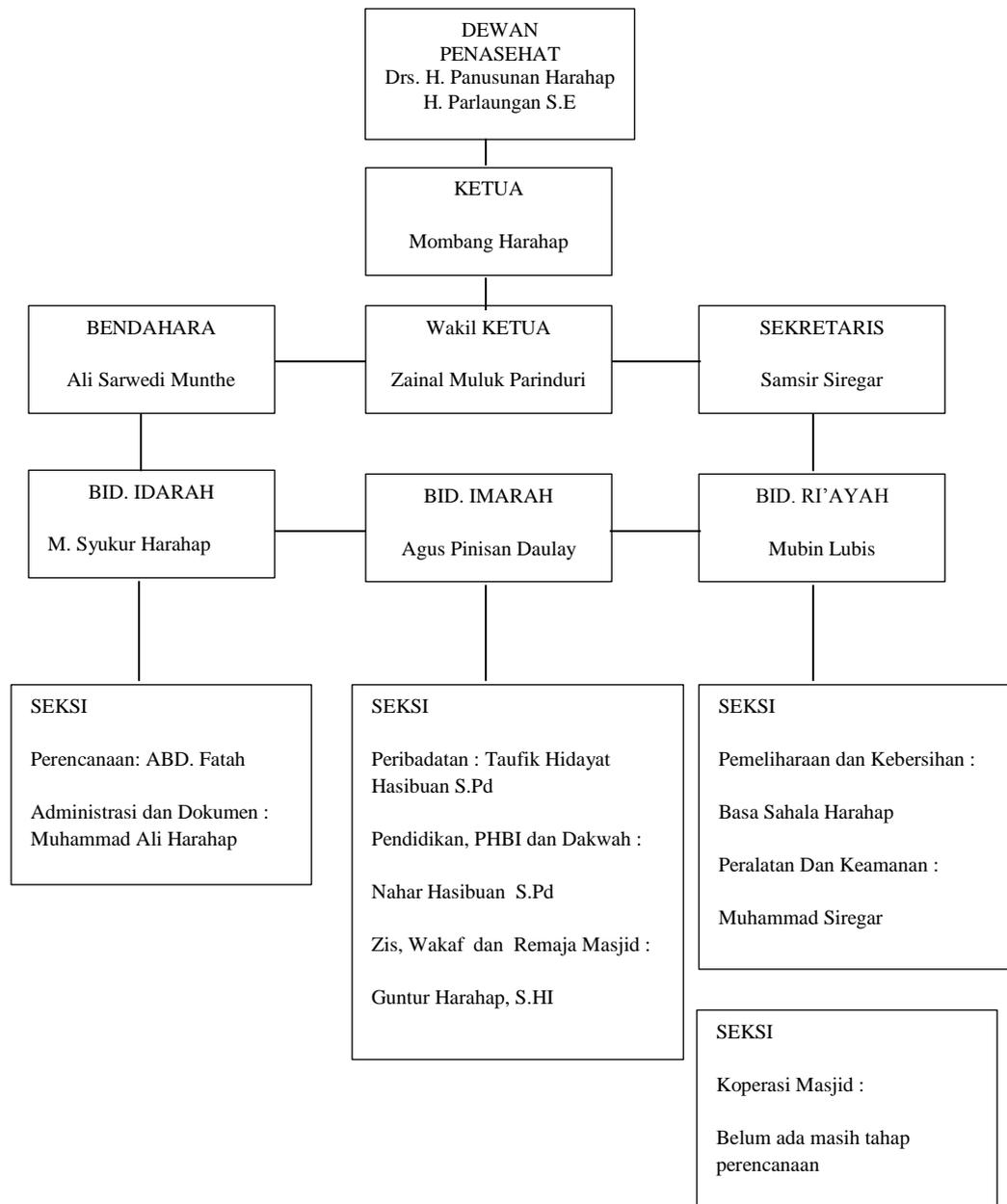
2. Sarana dan Prasarana Masjid Syech Zainal Abidin Harahap.

Masjid Syech Zainal Abidin Harahap memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai di bagian dalam dan luar masjid. Adapun sarana dan prasarananya sebagai berikut:

- a. Ruang bagian dalam masjid merupakan ruangan untuk melaksanakan kegiatan beribadah, sosial ataupun kegiatan lainnya. Ruangan sholat dibedakan antara laki-laki dan perempuan, dimana pada bagian dalam masjid adalah tempat sholat laki-laki dan ruangan pada bagian kiri masjid merupakan tempat sholat perempuan. Pada ruangan bagian dalam masjid juga dilengkapi dengan sound sistem, sajadah panjang, kipas angin, kotak infaq, jam digital.
- b. Tempat wudhu dan toilet pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap terdapat 5 Tempat Wudhu Laki-Laki dan 5 Tempat Wudhu Perempuan.
- c. Halaman masjid Masjid Syech Zainal Abidin Harahap sangat luas sehingga bisa menjadi tempat parkir kendaraan beroda dua dan tiga.

3. Struktur kepengurusan BKM Masjid Syech Zainal Abidin Harahap

Adapun struktur kepengurusan Masjid Syech Zainal Abidin Harahap sebagai berikut:



Tugas, Pokok Dan Fungsi

a. Dewan Penasehat

- 1) Memberikan arahan dan bimbingan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan masjid.
- 2) Apabila sewaktu-waktu diperlukan dapat dilakukan rapat terbatas.

b. Ketua Umum

- 1) Penanggung jawab umum dan penentu kebijakan.
- 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan suatu program.
- 3) Bertanggung jawab kepada jamaah melalui pelaporan akhir periode.

c. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab atas keberlangsungan kepengurusan.
- 2) Bertanggung jawab kepada ketua umum.
- 3) Membantu pengurus lain yang berkaitan dengan hal kepengurusan.

d. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas masuk dan keluarnya uang.
- 2) Membuat laporan keuangan kepada pengurus dan jamaah secara berkala.
- 3) Bertanggung jawab kepada ketua umum.

e. Seksi Perencanaan, Administrasi dan Dokumen

- 1) Membuat perencanaan kegiatan keagamaan, jadwal imam sholat, khatib jum'at, orang yang mengumandangkan azandan ustaz pengajian.
- 2) Membuat undangan kegiatan keagamaan seperti pengajian kepada Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak

- 3) Memberikan pelayanan surat menyurat dan kebutuhan lainnya sesuai bidang seksi perencanaan, administrasi dan dokumen
 - 4) Bertanggungjawab kepada ketua bidang idarah
- f. Seksi Peribadatan, Pendidikan
- 1) Bertanggungjawab atas berlangsungnya kegiatan keagamaan.
 - 2) Membantu tugas-tugas ketua imarah.
 - 3) Bertanggungjawab kepada ketua bidang imarah.
- g. Seksi PHBI dan Dakwah
- 1) Bertanggungjawab atas berlangsungnya kegiatan keagamaan dan Peringatan Hari Besar Islam(PBHI) seperti Isra Mikraj, Maulid Nabi, Nuzulul Quran dan yang lain sebagainya.
 - 2) Bertanggung jawab kepada ketua bidang imarah.
- h. Seksi Zis, Wakaf Dan Remaja Masjid
- 1) Bertanggungjawab atas pembagian zakat fitrah dan memastikan yang berhak mendapatkannya.
 - 2) Bertanggungjawab atas pembinaan dan pengembangan remaja masjid.
 - 3) Bertanggung jawab kepada ketua bidang imarah.
- i. Seksi Pemeliharaan dan kebersihan
- 1) Bertanggungjawab atas kebersihan dan kenyamanan masjid
 - 2) Bertanggung jawab kepada ketua bidang imarah.
- j. Seksi Keamanan dan Peralatan
- 1) Bertanggungjawab atas keamanan parker kendaraan dan peralatan

2) Bertanggung jawab kepada ketua bidang imarah.⁶⁷

2. Program Kegiatan Masjid Syech Zainal Abidin Harahap

Tabel 4.1
Program Kegiatan Masjid Syech Zainal Abidin Harahap

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Sholat 5 Waktu	Setiap Hari
2	Sholat Jum`at	Setiap Jum`at
3	Pengajian Tiap Minggu	Setiap Hari Jum`at
4	Sholat Tarawih	Setiap Bulan Puasa
5	Sholat Jenazah	Setiap ada yang meninggal
6	Sholat Gerhana	Setiap ada gerhana
7	Pembagian Zakat	Setiap Bulan Ramadhan
8	Memperingati Isra` Mi`raj	Setiap Memperingati Isra` Mi`raj
9	Memperingati Maulid Nabi	Setiap Memperingati Maulid Nabi
10	Safari Ramadhan	Setiap Bulan Ramadhan
11	Sholat Idul Adha	Setiap Hari Raya Idul Adha
12	Sholat Idul Fitri	Setiap Hari Raya Idul Fitri

Sumber : Wawancara dengan Bapak Mombang Harahap 19 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan sholat 5 waktu pada bulan

Juni sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan
Sholat 5 Waktu

No	Sholat Fardhu	Jumlah Masyarakat yang Mengikuti Minggu ke 1						
		S	S	R	K	J	S	M
1	SUBUH	25	23	20	21	17	19	25
2	ZUHUR	23	22	20	18	16	18	24
3	ASAR	17	15	19	15	18	17	27
4	MAGHRIB	20	26	28	30	20	20	25
5	ISYA	18	23	27	28	21	20	20

Sumber : Wawancara dengan Bapak Mombang Harahap 19 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

⁶⁷ Mombang Harahap, Ketua Pengurus Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Wawancara*, 21 September 2023, pukul 11.00 WIB.

Terlihat pada tabel di atas jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan sholat 5 waktu di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap tidak stabil, namun dapat dilihat setiap hari minggu masyarakat selalu banyak melaksanakan kegiatan sholat 5 waktu dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak berkerja pada hari tersebut.

Tabel 4.3
Jumlah Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan
Sholat 5 Waktu

No	Sholat Fardhu	Jumlah Masyarakat yang Mengikuti Minggu ke 2						
		S	S	R	K	J	S	M
1	SUBUH	21	22	23	21	25	19	21
2	ZUHUR	24	21	21	18	30	18	21
3	ASAR	17	14	19	15	25	17	25
4	MAGHRIB	21	21	28	26	26	20	25
5	ISYA	18	21	25	28	25	20	21

Sumber : Wawancara dengan Bapak Mombang Harahap 19 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

Pada tabel di atas terlihat pada hari jum`at banyaknya masyarakat yang ikut melaksanakan kegiatan sholat jumat disebabkan kualitas khutbah dan imam Masjid Syech Zainal Abidin Harahap sangat bagus dan menyebabkan banyaknya masyarakat yang datang.

Tabel 4.4
Jumlah Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan
Sholat 5 Waktu

No	Sholat Fardhu	Jumlah Masyarakat yang Mengikuti Minggu ke 3						
		S	S	R	K	J	S	M
1	SUBUH	21	22	23	21	25	19	16
2	ZUHUR	24	21	21	18	28	18	28
3	ASAR	17	14	19	15	25	17	27
4	MAGHRIB	21	21	28	26	26	20	27
5	ISYA	18	21	25	28	25	20	25

Sumber : Wawancara dengan Bapak Mombang Harahap 19 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

Terlihat pada tabel di atas jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan sholat 5 waktu di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap tidak stabil, namun dapat dilihat setiap hari minggu masyarakat selalu banyak melaksanakan kegiatan sholat 5 waktu dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak berkerja pada hari tersebut.

Tabel 4.5
Jumlah Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan
Sholat 5 Waktu

No	Sholat Fardhu	Jumlah Masyarakat yang Mengikuti Minggu ke 4						
		S	S	R	K	J	S	M
1	SUBUH	21	22	23	28	25	16	17
2	ZUHUR	21	21	21	37	28	18	28
3	ASAR	14	14	19	28	25	17	27
4	MAGHRIB	25	21	28	27	26	20	28
5	ISYA	19	21	25	24	25	20	25

Sumber : Wawancara dengan Bapak Mombang Harahap 19 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

Terlihat pada tabel di atas jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan sholat pada hari kamis di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, dimana terjadinya peningkatan yang tinggi disebabkan oleh dilaksanakannya sholat idul adha di masjid tersebut.

Selain dari sholat 5 waktu, kegiatan yang paling rutin dilaksanakan di masjid ini adalah pengajian yang diadakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu di lingkungan setempat, adapun jumlah masyarakat yang ikut mengadakan kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Jumlah Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian Tiap Minggu

No	Nama Kegiatan	Jumlah Masyarakat yang Mengikuti			
		Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4
1	Pengajian Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu	23 Orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 8 orang perempuan	27 Orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 10 orang perempuan	25 Orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 6 orang perempuan	20 Orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 4 orang perempuan

Sumber : Wawancara dengan Bapak Mombang Harahap 19 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah laki-laki lebih banyak ikut dalam mensukseskan kegiatan daripada jumlah perempuan, disebabkan oleh adanya uzur pada perempuan yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap ada kegiatan terbaru yang dilakukan sekarang sementara kegiatan tersebut sebelumnya belum dilakukan, kegiatan itu yaitu safari ramadhan yang dilakukan setahun sekali pada bulan ramadhan.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap

Baiknya penerapan manajemen masjid didukung oleh terlaksananya beberapa bidang, adapun bidang-bidang tersebut terdiri dari bidang *idarrah*, *imarah* dan *ri`ayah*.

a. Bidang *Idarah*

Bidang *idarah* pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap ini terdiri dari manajemen masjid, administrasi dan pengorganisasian agar terbentuknya penanggung jawab atas masjid.

“Kegiatan yang ada di masjid kita ini sudah ada kemajuan baik dilihat dari kegiatan keagamaannya, semakin banyak jemaah yang menghadiri acara yang kita laksanakan disebabkan ustadz yang diundang mampu menarik perhatian Jemaah”.⁶⁸

Masjid Syech Zainal Abidin Harahap dalam hal merancang serta mengatur kegiatan mampu melaksanakannya dengan baik. Adapun penerapan manajemen masjid yang dilakukan seperti berikut:

- 1) Bidang perencanaan dilakukan dengan cara kompromi atau musyawarah pengurus Masjid Syech Zainal Abidin Harahap dengan orang-orang penting seperti tokoh agama, masyarakat dan pemerintah pusat setempat. Tujuan dari musyawarah ini untuk memakmurkan kegiatan yang ada di masjid tersebut.
- 2) Bidang pengorganisasian melibatkan para pengurus masjid dan pembagian kerja serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan supaya terciptanya kerjasama dalam mensukseskan kegiatan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap.
- 3) Bidang administrasi di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap meliputi sarana dan prasarana yang digunakan saat ada kegiatan.

⁶⁸Zainal Muluk Parinduri, Wakil Ketua Pengurus Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Wawancara*, 19 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

4) Bidang pengawasan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap tentunya untuk memberikan pengawasan terhadap perencanaan kegiatan, evaluasi bagi pengurus masjid untuk lebih baik kedepannya.

“Kami selalu memberi pengawasan pada setiap diadakannya kegiatan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap ini, supaya kami dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi agar lebih baik kedepannya”.⁶⁹

Observasi yang peneliti lakukan bahwa bidang pengawasan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap baik karena Bapak Panusunan Harahap selaku penasehat selalu memberikan kata-kata nasehatnya selesai kegiatan.⁷⁰

b. Bidang *Imarah*

Bidang *imarah* merupakan kegiatan untuk memakmurkan masjid. Masjid Masjid Syech Zainal Abidin Harahap memiliki kegiatan-kegiatan untuk membina para jamaah. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Sholat 5 waktu, sholat jum`at, sholat idul adha, sholat idul fitri berjamaah.
- 2) Pengajian tiap Minggu yang diadakan setiap hari Jumat oleh bapak-bapak dan ibu-ibu.
- 3) Memperingati hari besar islam seperti memperingati Isra` Mi`raj dan Maulid Nabi.⁷¹

⁶⁹Bapak Panusunan Harahap, Penasehat Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, 19 Juni 2023, *Wawancara*, pukul 10.00 WIB.

⁷⁰ Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Observasi Lapangan*, 19 Juni 2023. Pukul 10.30 WIB.

⁷¹ Mombang Harahap, Ketua Pengurus Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Wawancara*, 19 Juni 2023, pukul 08.30 WIB.

Peneliti melihat pada kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap ini penerapan manajemen masjid terlaksana dengan baik sehingga ada kegiatan yang bertambah seperti Safari Ramadhan, sebab besarnya kepercayaan pemerintah kepada BKM terlebih juga masjid Syech Zainal Abidin Harahap merupakan masjid tertua di Sumatera Utara.⁷²

c. Bidang *Ri`ayah*

Bidang *Ri`ayah* merupakan pemeliharaan terhadap fasilitas, lingkungan, keindahan, keamanan, kebersihan, dan peralatan masjid.

Bapak Mubin Lubis berpendapat tentang kebersihan dan fasilitas masjid seperti berikut:

“Kebersihan di Masjid ini sangat dijaga dengan cara membersihkannya sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu waktu pagi sesudah sholat subuh dan sore hari sebelum masuk sholat maghrib, fasilitas yang ada juga sudah Alhamdulillah banyak”.⁷³

Adapun pendapat Mahmul Saleh Harahap selaku Remaja di desa Pudun Julu yaitu:

“Saya senang sekali sholat di masjid ini, karena masjid nya selalu bersih, harum serta indah. Kebersihan masjid ini selalu di jaga setiap hari, kipas angin dengan jumlah banyak yang ada di sini membuat masjid ini terasa selalu sejuk dan membuat kita betah dalam melaksanakan kegiatan beribadah”.⁷⁴

Pendapat Ali Mukmin selaku Remaja Desa Pudun Julu saat di wawancara :

⁷² Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Observasi Lapangan*, 19 Juni 2023. Pukul 10.30 WIB.

⁷³ Mubin Lubis, Ketua Bidang *Ri`ayah*, *Wawancara*, 20 Juni 2023, Pukul 10.30 WIB.

⁷⁴ Mahmul Saleh Harahap, Remaja di Desa Pudun Julu, *Wawancara*, 19 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB.

“Dari pertama saya sholat di sini sudah banyak penambahan alat kebersihan yang saya ketahui di masjid ini, semakin lama masjid ini semakin bagus kualitas maupun kuantitasnya. Sajadah panjang yang biasa dipakai di masjid ini sudah diganti dengan yang baru dan lebih bagus, ada juga penambahan jam LCD digital sehingga lebih menarik untuk di pajang di dinding masjid ini”⁷⁵.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat pengurus Masjid Syech Zainal ABidin Harahap sangat memelihara masjid, baik memelihara kebersihan, fasilitas serta bangunan masjid.⁷⁶

2. Kegiatan Keagamaan Masjid Syech Zainal Abidin Harahap

Kegiatan keagamaan Masjid Syech Zainal Abidin Harahap terbagi atas beberapa program yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan Safari Ramadhan

Kegiatan Safari Ramadhan ini dilaksanakan setiap setahun sekali pada bulan ramadhan. Bentuk kegiatan ini seperti berbuka bersama sambil saliturahmi dengan masyarakat dan mendengarkan motivasi dari tokoh agama.

Pendapat bapak Mombang Harahap selaku Ketua Pengurus Masjid saat di wawancarai:

“Safari ramadhan ini pertama kali di laksanakan di masjid ini, atas dukungan warga setempat dan bapak bupati yang telah ikut serta menyelenggarakan kegiatan ini, semoga safari ramadhan ini makin berjalan kedepannya”⁷⁷.

Pendapat bapak Nasir selaku masyarakat setempat mengenai safari ramadhan ini yaitu:

⁷⁵Ali Mukmin, Remaja di Desa Pudun Julu, *Wawancara*, 19 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁷⁶ Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Observasi Lapangan*, 19 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

⁷⁷ Mombang Harahap, Ketua Pengurus Masjid. *Wawancara*. 19 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

“Saya sangat senang mendengar akan terlaksananya safari ramadhan di masjid ini, safari ramadhan dapat memperkuat persaudaraan kita dengan saudara yang lain serta bisa membagi sedikit rezeki kepada saudara kita yang sedang berpuasa”.⁷⁸

b. Kegiatan Memperingati Hari Besar Islam

Bentuk dari kegiatan ini berupa memperingati hari Isra` Mi`raj dan Maulid Nabi yang diadakan setiap setahun sekali oleh masyarakat guna memberikan semangat masyarakat untuk selalu beribadah.

c. Kegiatan Sholat *Idul Fitri* dan *Idul Adha*

Kegiatan ini dilakukan dalam sekali setahun oleh masyarakat. Pada kegiatan ini masyarakat menunaikan ibadah sholat sambil mendengarkan khutbah yang disampaikan khotib di atas mimbar setelah selesai sholat. Ada kegiatan bersalam-salaman untuk meminta maaf atas kesalahan yang pernah diperbuat.

d. Kegiatan Penerimaan Zakat

Kegiatan ini dilakukan pada bulan ramadhan sampai ke akhir malam bulan ramadhan oleh pengurus pengurus masjid. Zakat itu diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, adapun kegunaan zakat ini adalah menyedekahkan sebagian hasil rezeki kita selama satu tahun kepada orang yang berhak menerimanya.

e. Kegiatan Sholat Gerhana

Kegiatan ini dilaksanakan setiap terjadinya gerhana baik gerhana bulan maupun gerhana matahari. Shalat gerhana dilakukan sebanyak dua rakaat, setiap rakaatnya terdiri dari dua kali rukuk dan dua kali sujud. Sama

⁷⁸ Nasir, Masyarakat Desa Pudun Julu. *Wawancara*. 21 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

seperti yang lain, shalat gerhana diawali niat dan diakhiri salam. Salat gerhana bisa dilakukan sendiri atau berjamaah, meski disarankan untuk melakukan salat berjamaah di masjid.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerepan Manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap dalam kegiatan keagamaan

Adapun faktor pendukung penerapan manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut:

a. Adanya dukungan dari Masyarakat

Faktor dukungan dari Masyarakat setempat yaitu tanah wakaf yang diberikan dalam pembangunan masjid serta bantuan berupa makanan dan uang kepada yang melaksanakan Shalat Jum'at di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap. Dengan demikian masyarakat juga berharap agar masjid semakin makmur dan semua orang yang mengunjungi masjid merasa senang.

Pendapat Bapak Nasir selaku masyarakat setempat mengenai factor dukungan masyarakat.

“Saya sebagai masyarakat Desa Pudun Julu sangat mendukung setiap kegiatan yang ada di masjid, dan kami juga berupaya membantu kemakmuran masjid ini dengan sedaya mampu kami baik berupa uang dan tenaga agar masjid ini lebih baik kedepannya.”⁷⁹

b. Adanya dukungan dari pemerintah

Faktor dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam mensukseskan acara yang ada pada masjid, karena apabila dukungan

⁷⁹ Nasir, Masyarakat Desa Pudun Julu. *Wawancara*. 21 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

diberikan maka kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi pada kegiatan yang selalu di adakan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap.

Adapun pendapat bapak Ginda Harahap selaku Kepala Desa yaitu:

“Saya sebagai Penanggung Jawab desa serta perangkat-perangkat desa Pudun Julu sangat mendukung setiap kegiatan yang ada di masjid, harapannya kedepan supaya makin banyak kegiatan yang diadakan”.⁸⁰

c. Adanya kerja sama antara masyarakat dengan pengurus masjid

Terjalannya kerjasama yang baik akan menciptakan hasil yang baik, begitu juga dengan kerjasama antara masyarakat dengan pengurus masjid akan menghasilkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

Pendapat bapak Zainal Muluk Parinduri selaku Wakil Ketua Pengurus harian saat di wawancarai yaitu:

“Kita manusia selalu membutuhkan kerja sama dengan makhluk lainnya supaya hasilnya bagus, begitu juga dengan mengurus masjid ini diperlukannya kerja sama antara pengurus masjid dengan masyarakat supaya kegiatn yang dilakukan berjalan baik”.⁸¹

Adapun pendapat bapak Samsir Siregar selaku Sekretaris Pengurus Harian Masjid saat di wawancarai yaitu:

“Kemajuan kegiatan di masjid ini tidak lepas dari aspek kerjasama para pengurus masjid terutama keligatan ketua pengurus masjid dalam mengatur para pengurus masjid supaya tidak ada kelalaian saat bekerjasama”.⁸²

⁸⁰ Ginda Harahap, Kepala Desa Pudun Julu, *Wawancara*. 20 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

⁸¹ Zainal Muluk Parinduri, Wakil Ketua Pengurus Harian Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Wawancara*. 19 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

⁸² Samsir Siregar, Sekretaris Pengurus Harian Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Wawancara*. 19 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB.

Hasil observasi dari yang peneliti lihat bahwa faktor pendukung terwujudnya kegiatan keagamaan yang diharapkan harus adanya kerjasama yang baik antara pengurus masjid dan masyarakat setempat.

Sedangkan faktor penghambat penerapan manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya keikutsertaan masyarakat seperti remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Adapun pendapat bapak Mombang Harahap selaku Ketua Pengurus Masjid yaitu:

“Para remaja putra dan putri masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini, salah satu faktornya adalah banyaknya remaja putra dan putri yang sekolah keluar daerah padangsidempuan sehingga yang tinggal menetap disini hanya orang tua saja. Begitu remaja putra dan remaja putri pulang dari perantauan sangat jarang mereka berbaur dengan masyarakat sehingga apapun kegiatan yang ada di masjid hanya beberapa remaja putra dan putri saja yang ikut serta dala kegiatan”.⁸³

Hasil wawancara peneliti dengan Mahmud Saleh Harahap selaku pemuda di desa Pudun Julu mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya faktor yang menghambat berjalannya kegiatan di masjid ini adalah faktor remaja putra dan remaja putri dalam mensukseskan acara”.⁸⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Ali Mukmin Selaku Pemuda di desa Pudun Julu mengatakan sebagai berikut:

“Faktor yang dapat menghambat tidak berjalannya kegiatan di masjid ini adalah faktor kita sendiri yaitu faktor muda-mudi di

⁸³ Mombang Harahap, Ketua Pengurus Masjid Syech Zainal Abidin Harahap. *Wawancara*. 19 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

⁸⁴ Mahmud Saleh Harahap, Remaja Putra Desa Pudun Julu. *Wawancara*, 20 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB.

desa ini. semakin lama semakin sedikitnya muda-mudi yang ikut menjalankan kegiatan keagamaan karena semakin banyak muda-mudi tersebut tidak ada kesadaran dalam diri mereka”.⁸⁵

- b. Masih adanya ketidakstabilan masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

Pendapat bapak Mombang Harahap selaku Ketua Pengurus

Masjid Syech Zainal Abidin Harahap saat di wawancara :

“Selaku ketua pengurus masjid saya mengetahui masyarakat yang melaksanakan kegiatan sholat zuhur dan asar di masjid ini masih banyak yang tidak stabil dalam menjalankannya, sebab mereka di jam tersebut masih sibuk bekerja masing-masing. Kalau pun sekiranya mereka sholat, sholatnya tidak di masjid ini pasti di masjid lain”.⁸⁶

Wawancara kepada bapak Sarwedi selaku sekretaris di Masjid

Syech Zainal Abidin Harahap, beliau berpendapat:

“Faktor yang menghambat kegiatan keagamaan di masjid ini yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri, banyaknya alasan sehingga tidak mengindahkan ajakan yang di buat oleh pengurus masjid”.⁸⁷

Menurut hasil observasi yang peneliti lihat bahwa faktor penghambat kurangnya penerapan pelaksanaan sholat 5 waktu adalah masyarakat pada waktu zuhur dan asar masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan masih adanya ketidaksadaran masyarakat dalam mengindahkan ajakan BKM masjid.

⁸⁵ Ali Mukmin , Remaja Putra Desa Pudun Julu. *Wawancara*, 20 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

⁸⁶ Mombang Harahap, Ketua Pengurus Masjid Syech Zainal Abidin Harahap. *Wawancara*. 19 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

⁸⁷ Sarwedi , Sekretaris Pengurus Masjid Syech Zainal Abidin Harahap. *Wawancara*. 19 Juni 2023. Pukul 09.00 WIB.

- c. Masih lemahnya kemampuan manajerial dari anggota untuk melaksanakan program kegiatan dengan baik, mengakibatkan adanya hambatan dalam upaya merealisasikan kegiatan yang telah ditetapkan pada perencanaan.
- d. Kurangnya kesadaran para jamaah (masyarakat) sekitar dalam memakmurkan masjid.
- e. Adanya beberapa pengurus yang tidak aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga banyak pelaksanaan kegiatan yang belum terawasi secara universal dan masih ada kegiatan yang belum terealisasikan.
- f. Adanya perbedaan pendapat di antara para jamaah sehingga pada pengajian yang dilaksanakan masih ada yang tidak mau untuk mengikutinya.
- g. Kelistrikan menjadi kunci utama untuk seluruh penggunaan alat-alat masjid seperti ac, mic, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan listrik seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid rata-rata merupakan seorang yang memiliki pekerjaan perkantoran ataupun swasta yang jam kerjanya mulai hari senin sampai hari sabtu mengakibatkan jadwal untuk mengurus masjid lebih sedikit.

Dengan banyaknya hambatan di atas kita harus punya cara bagaimana mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu:

- a. Kelemahan dalam manajerial Badan Kemakmuran Masjid yaitu melakukan peningkatan sebuah manajemen dengan mengadakan suatu

rapat ataupun juga pertemuan untuk membahas masalah serta kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi oleh seluruh pengurus dalam menjalankan manajemen masjid 2 Badan Kemakmuran masjid harus lebih meningkatkan konsep manajemen untuk bagaimana membuat suatu kegiatan dalam hal peribadatan yang dapat menarik masyarakat setempat untuk datang ke masjid contohnya mengundang ustadz yang berkompeten atau yang banyak dikenal masyarakat setempat.

- b. Memberikan suatu tekanan serta pengarahan terhadap seluruh pengurus masjid untuk selalu diutamakannya tugas-tugas serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada seluruh pengurus tanpa terkecuali.
- c. Harus lebih meningkatkan jalinan silaturahmi diantara seluruh pengurus serta jamaah supaya selalu memperkuat dan menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam. Supaya perbedaan bukan menjadi suatu perpecahan namun akan tetapi menjadikan sebuah kedamaian dan ketentraman ketika kita menerima suatu perbedaan oleh siapapun.
- d. Harus lebih meningkatkan pengawasan terutama dalam hal kelistrikan yaitu dengan cara memfokuskan satu orang atau lebih untuk khusus mengurus kelistrikan.
- e. Harus lebih memberikan waktu khusus untuk masjid biarpun pengurus dalam keadaan yang begitu sibuk. Dan harus mendahulukan problem dan tanggung jawab sebagai pengurus masjid dibandingkan dengan urusan dunia.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan serta observasi langsung di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap peneliti mendapatkan bahwa penerapan manajemen masjid berjalan dengan baik. Pengelolaan pada bagian *idarah, imarah, ria`ayah* dilaksanakan oleh pengurus masjid berlangsung dengan baik.

Berjalannya suatu kegiatan yang ada di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap tidak terlepas dari kerja sama antar pengurus masjid dengan masyarakat setempat dalam mensukseskan kegiatan, adanya kerjasama serta musyawarah menciptakan tercapainya kemakmuran masjid. Adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi yang dilakukan secara berkala mampu meningkatkan kemakmuran masjid seperti yang diharapkan.

Pada pengajian yang selama ini sudah terlaksana dalam hal ini belum ada diterapkannya pendataan serta absensi jamaah yang akan mengikuti pengajian baik itu dari pengajian satu bulan sekali dan satu minggu sekali serta tahunannya. Hal ini mengakibatkan para pengurus kurang mengetahui bahkan tidak mengetahui siapa siapa yang mengikuti pengajian dan yang tidak mengikuti, hal ini maka akan berdampak kepada ketidak maksimalannya para jamaah dalam memakmurkan masjid, karena selama ini jamaah yang hadir hanyalah kebanyakan para musafir yang datang dari kota-kota lain dan juga para pengunjung, bahkan masyarakat setempat kurang berminat untuk menghadiri pengajian.

Pada penelitian ini penulis masih ada menemukan penerapan manajemen dalam memakmurkan masjid yang belum terlaksana dalam bentuk kegiatan yaitu,

manajemen yang belum cukup tertata rapi, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perpustakaan masjid yang belum ada, koperasi umat, kesehatan.

Seharusnya masjid disini dapat menjadi sebuah solusi apabila dalam hal memakmurkan masjid terutama jamaah yang kesulitan dalam hal ekonomi, dan kurang referensi bacaan serta keilmuan kesehatan, Seluruh penerapan kemakmuran masjid di atas tidak terlepas dari sebuah proses manajemen yang ada, serta sebagai pelaksananya ialah orang-orang yang mempunyai *skill* atau keahlian dalam bidang manajemen seluruh aktifitas masjid. Pada sebuah proses kemakmuran masjid ini haruslah diberikan kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan manajemen yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masjid Syech Zainal Abidin Harahap merupakan masjid sejarah yang sudah dibangun pada tahun 1880 Masehi. Penamaan masjid ini diambil dari pendirinya sendiri yaitu Syech Zainal Abidin yang merupakan tokoh agama di Padangsidempuan. Syech Zainal Abidin Harahap lahir di desa Pudun Padangsidempuan pada tahun 1811 M/1321 H. nama lengkapnya adalah Syech Zainal Abidin bin Sutan Maujalo bin Baginda Mauluddin yang merupakan anak kedua dari Sutan Maujalo Harahap, ayah dari Sutan Maujalo adalah Baginda Mauluddin Harahap yang merupakan Raja Pudun Julu Batunadua Lombang diperdaulat Huria Batunadua. Masjid Syech Zainal Abidin memiliki banyak sejarah dan makna. Masjid tersebut dibangun dengan konsep tauhid. Keunikan Masjid tersebut bahan dasar pembangunan masjid hanya dari tanah liat, telur ayam, batu, dan tanah kapur. Dahulu memang belum ada bahan bangunan seperti saat ini seperti semen belum ada. Selanjutnya sesuai perkembangan zaman Syech Zainal Abidin Harahap membangun masjid itu hanya membutuhkan waktu 24 jam, dengan pekerja lebih 50 orang pekerja. Setelah zaman kemerdekaan sampai sekarang masjid ini sudah mengalami renovasi tetapi bangun intinya masih seperti dahulunya.

2. Kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap terdiri dari sholat lima waktu, sholat jum'at yang imamnya Ustaz Pinisan Daulay S,Pd., Taufik Hidayat S.Pd, Guntur Harahap S.H.I. selama tahun 2023 ini, sholat tarawih, sholat *idhul fitri*, sholat *idhul adha*, pemberian zakat fitrah kepada fakir, miskin, mualaf, amil zakat, hamba sahaya, *fi sabilillah*, ibnu sabil, orang yang memiliki hutang, safari ramadhan, sholat gerhana, dan pengajian setiap hari minggu pukul 09.00 sampai 12.00 dengan Ustaz Nahri Nasution S,Pd., Taufik Hidayat S.Pd, dengan honor Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah) setiap sekali pengajian.
3. Manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap disusun serta diatur oleh para pengurus Badan Kemakmuran Masjid dengan suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan kemakmuran masjid dilakukan oleh bidang *idarrah* (manajemen) yang ketuanya Bapak M. Syukur Harahap dengan menetapkan suatu tujuan serta menyusun rencana jangka panjang serta jangka pendek, menjadwalkan waktu pelaksanaan dari sebuah program yang bersifat tahunan yang sudah direncanakan seperti menetapkan imam shalat lima waktu, khatib jum'at, Ustaz pengajian Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu serta administrasi masjid. Pengorganisasian dilakukan oleh ketua pengurus masjid Bapak Mombang Harahap, wakil ketua Bapak Zainal Muluk Parinduri, sekretaris masjid Bapak Samsir Siregar, wakil sekretaris Bapak Abdussalam Harahap, bendahara Bapak Ali Sarwedi Munthe agar lebih memudahkan dalam pendistribusian kegiatan-kegiatan kepada seluruh pengurus yang memiliki tanggung jawab dalam bidangnya dan

- mengkoordinasikannya sehingga tujuan dari suatu organisasi dapat terealisasi . Pelaksanaan dilakukan oleh semua jajaran kepengurusan Masjid Syech Zainal Abidin Harahap mulai dari penasehat masjid, ketua pengurus, wakil ketua pengurus, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, sampai koordinator bidang *idarah, imarah, ri'ayah* yaitu dengan cara membimbing, memotivasi, serta mewujudkan tujuan dengan cara mengaplikasikan pelaksanaan dan pengorganisasian. Pengawasan dilakukan oleh penasehat masjid yaitu Bapak Drs. H. Panusunan Harahap, H. Parlaungan, S.E., dr. Aminuddin Harahap. pelaksanaan dilaksanakan supaya untuk meminimalisirkan suatu kesalahan dalam proses kegiatan serta mengevaluasi kesalahan sehingga tidak adanya lagi terjadi kesalahan yang sama pada kegiatan yang akan datang. Ada tiga penerapan manajemen masjid yang dilakukan yaitu dengan cara penerapan *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah*. Penerapan *Idarah*. yaitu dengan cara menjalankan sebuah Manajemen untuk mengatur umat kepada persaudaraan dan persatuan yang dicintai Allah SWT. Penerapan *Imarah* Masjid Syech Zainal Abidin Harahap bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat membina umat serta meningkatkan kualitas seluruh jamaah sehingga masjid dapat terisi oleh orang-orang yang memiliki ilmu agama yang sempurna serta benar dan baik. Penerapan *Ri'ayah* bertujuan untuk dapat lebih memelihara serta menjaga seluruh aset-aset masjid baik itu dari kehilangan dan kerusakan.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap yaitu adanya dukungan dari pemerintah

setempat, Adanya kerja sama antara masyarakat dengan pengurus masjid. Faktor-faktor penghambatnya yaitu kurangnya keikutsertaan masyarakat seperti remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

B. Saran

1. Diharapkan untuk pengurus Badan Kemakmuran Masjid agar lebih konsisten untuk selalu berusaha sebisa mungkin untuk lebih memperbaiki Manajemen Masjid, sehingga pergerakan dan aktivitas masjid dapat lebih berjalan dengan rutin dan terkontrol seperti kewirausahaan, kepemimpinan dan hal lainnya. Diharapkan kepada seluruh jama'ah Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu agar tetap selalu mendukung dan mensupport seluruh kegiatan-kegiatan masjid baik itu secara material ataupun juga ikut berperan aktif sebagai seorang jamaah untuk mengikuti seluruh bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menjadi tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi Yusuf, *Tuntunan membangun masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid*, Jakarta:Gema Insani Press, 2000.
- Asfiati , *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ayub Moh. E., dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insan Press. 2006.
- Aziz Ali Moh. *Ilmu Dakwah*, Kencana: Jakarta, 2017.
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wacana Ilmu, 2007
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Fayol Henry, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi London: Sir Issac and Son, 2005
- Fitrah Muh. dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus Jawa Barat*: Jejak, 2017.
- Gazalba Sidi, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI Jakarta: Pustaka Al- husna 2004.
- Harahap Syafri Sofyan, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 2006.
- Hasibuan Efendi Zainal, *Melacak Jejak Syekh Zainal Abidin Harahap*, Yogyakarta: Deepublish,2022
- <https://kbbi.web.id/diakses> pada tanggal 18 Septemeber 2023
- Husain Huri Yasin, *Fikih Masjid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2011.
- Imanuddin Muhammad, Dkk, *Manajemen Mesjid*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Ismail Nawari, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam* , Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Jerry L, *Komunikasi Bisnis Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mamik, *Metodologi Kualitatif Jawa Timur*: ifatama Publisher, 2015.
- Manulang M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

- Munir M., Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Fazar Intrapratama, 2009.
- Munir Muhammmad dan Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005
- Nazir Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaila Indonesia, 2005.
- Nurhidayat, Muh. *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar: Alauddin Pres, 2013.
- Pahlawan Khatib Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Amzah. 2017.
- Pratowo Andi, *Memahami Metode-metode Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ru Media, 2014.
- Roqib Moh., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Kasara, 2005
- Saleh Abdul Rasyid, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta PT. Bintang Bulan, 1993
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Setiawan Debi, *Artificial intelligence penerapan algoritma backpropagation untuk tiga studi*, Riau:UR.Press, 2016
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suherman Eman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabrata Sumandi, *Metode Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suwendra Wayan, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* Bali: Nilacakra, 2018.
- Tampubolon, Ichwansyah, *Metodologi Studi Keislaman* Yogyakarta: UAD Press, 2018
- Terry George R., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksar, 2005.
- Thoifah Panatut, dkk. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020

- Widiawati Nani, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Widodo Joko, *Penerapan Problem Best Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Surabaya:CV. Pustaka Media Guru,2018
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Abdur Rahman Adi Saputera, pengaruh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk pengalaman beragama, jurnal penelitian ilmiah, Vol. 2No. 2, Desember 2018 hlm. 195. <https://digilib.uin-suka.ac.id/> Diakses pada 13 Juli 2023 Jam 08.35 WIB.
- Ansori Hasbi, Urgensi Manajemen Masjid dalam proses Dakwah Jurnal Manajemen Dakwah. Vol. 2, No. 2 Desember 2020, hlm. 4. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/> Diakses pada 13 Juli 2023 Jam 08.35 WIB.
- Kamaluddin, Tata Kelola Mesjid Sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam, *Jurnal Hikmah*, Vol. III, No. 1 Januari-Juni 2016. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/> Diakses pada 13 Juli 2023 Jam 08.35 WIB.
- Mahmud Adilah, Hakikat Manajemen Dakwah, *Journal of Social Religion Reserch*. Vol. 5, No.1. hlm. 10 <https://digilib.uin-suka.ac.id/> Diakses pada 13 Juli 2023 Jam 08.35 WIB.
- Sandi Maita Deka, Eksistensi Masjid Syekh Zainal Abidin di Desa Pudun Julu Kota Padangsidempuan (1880-2020), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 5. No, 2. Tahun 2021, hlm. 4010. Diakses 11 Agustus 2021 melalui <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1500>
- Dalimunthe, Tua, "*Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsinya Di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.
- Limbong, Liston, "*Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.
- Triadi Muhammad. "*Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhan Batu*". Skripsi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022.

Harahap Saleh Mahmud, Remaja Di Desa Pudun Julu , Wawancara, 19 Juni 2023
Pukul 20.00 WIB.

Harahap, Panusunan, Penasehat Masjid Syech Zainal Abidin Harahap,
Wawancara, 19 Juni 2023. Pukul 10. 00 WIB.

Harahap, Mombang, Ketua Pengurus Masjid Syech Zainal ABidin Harahap,
Wawancara, 19 Juni 2023. Pukul 10. 00 WIB.

Lubis, Mubin, Ketua Bidang Ri`ayah, *Wawancara*, 20 Juni 2023 . Pukul 10. 00
WIB.

Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Observasi Lapangan*, 19 Juni 2023. . Pukul
10. 00 WIB.

Mukmin Ali, Remaja Di Desa Pudun Julu , Wawancara, 19 Juni 2023 Pukul
10.00 WIB.

Parinduri, Zainal Muluk, Wakil Ketua Pengurus Masjid Syech Zainal Abidin
Harahap, *Wawancara*, 19 Juni 2023. Pukul 10. 00 WIB.

Sarwedi, Sekretaris Pengurus Masjid Syech Zainal Abidin Harahap, *Wawancara*,
19 Juni 2023. Pukul 10. 00 WIB.

Siregar Samsir, Sekretaris Pengurus Harian Masjid Syech Zainal Abidin Harahap,
Wawancara, 19 Juni 2023. Pukul 10. 00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rahmat Soritua
NIM : 1830400008
Tempat/Tanggal Lahir : Bargotopong, 22 Desember 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Anak Ke : 3
Agama : Islam
Alamat : Bargotopong
Email : rahmatsoritua4@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Hairul Saleh
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masgabena Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat Orang Tua/Wali : Bargotopong

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007-2012 : SD Negeri 20303 Bargotopong
2012-2015 : SMP Negeri 1 Angkola Timur
2015-2018 : SMK Negeri 1 Angkola Timur
2018-2023 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

DAFTAR OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini yang berjudul "Penerapan Manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan ". Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang penerapan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

1. Mengamati langsung penerapan manajemen masjid yang dilaksanakan di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid seperti kegiatan keagamaan.

Pedoman Wawancara

Wawancara Kepada Ketua Pengurus Masjid

1. Siapa pertama kali yang mendirikan Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
3. Bagaimana pengorganisasian pengurus Manajemen SDM di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan pelaksanaan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?

Wawancara Kepada BKM

1. Bagaimana kelancaran pelaksanaan manajemen di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
3. Apakah masyarakat setempat ikut berperan dalam pelaksanaan manajemen Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
4. Bagaimana proses perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
5. Apa saja pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
 6. Bagaimana pengorganisasian pengurus Manajemen SDM di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
 7. Bagaimana proses pengawasan kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?

Wawancara Kepada Jamaah

1. Apakah benar terdapat pelaksanaan manajemen di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
2. Apakah benar terlaksananya kegiatan yang ada di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?
3. Apakah benar terdapat pengawasan setiap dilaksanakannya kegiatan keagamaan di Masjid Syech Zainal Abidin Harahap?



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Mombang Harahap (Ketua Pengurus Masjid Syech Zainal Abidin Harahap), mengenai sejarah pembangunan masjid Tanggal 19 Juni 2023 Pukul 10. 00 WIB.



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Ginda Harahap Kepala Desa Pudun Julu mengenai Pelaksanaan manajemen masjid Tanggal : 20 Juni 2023 Pukul 09. 00 WIB.



Gambar 3. Kegiatan Sholat Juma`at pada hari Jum`at



Gambar 4. Kegiatan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu setiap hari sabtu.



Gambar 5. Kegiatan safari ramadhan oleh Walikota Padangsidempuan Bapak H. Irsan Efendi, S.H., M.M. beserta jajarannya



Gambar 6. Gambar Masjid Syech Zainal Abidin Harahap



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Panusunan Harahap, penasehat Masjid Syech Zainal Abidin Harahap. Tanggal 20 Juni 2023 Pukul 09. 00 WIB.



Gambar 8. Wawancara bersama Hafiz selaku remaja desa Pudun Julu.